

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan untuk anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda, anak bersifat unik, anak mengeskpresikan prilaku secara spontan, anak bersifat aktif, energik dan memiliki rasa eksploratif. Dengan memahami karakteristik yang dimiliki anak akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pencapaian pembelajaran secara efektif dan memudahkan bagi pendidik untuk mengembangkan potensi pada anak. Penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini khususnya TK haruslah bertumpu atas pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, sehingga dalam pembelajaran memberikan dampak pada perkembangan anak.

Selain memahami karakteristik pada anak, pembelajaran anak usia dini haruslah mengarah pada aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak. Aspek-aspek perkembangan pada anak tersebut diantaranya adalah: fisik motorik, kognitif, moral emosional, sosial dan bahasa. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus. Sedangkan perkembangan kognitif yaitu menggambarkan bagaimana pemikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga anak dapat berfikir. Perkembangan moral emosional ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Piaget dalam Suyanto (2005: 67) membagi perkembangan moral dalam tiga tahap. (1) Premoral. Pada tahap ini anak

belum dapat menggunakan pertimbangan moral untuk perilakunya, disamping itu anak juga masih bersifat egosentris. **(2) Moral realisme.** Pada tahap ini kesadaran anak akan mulai tumbuh. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh aturan yang berlaku dan oleh konsekuensi yang harus ditanggung anak atas perbuatannya. **(3) Moral relativisme.** Pada tahap ini perilaku anak didasarkan atas berbagai pertimbangan moral yang kompleks yang ada pada dirinya.

Dari hasil penjabaran diatas maka penulis akan meneliti aspek pengembangan kognitif. Dalam pedoman pembelajaran pengembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika. Praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif daya pikir atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika-matematika.

Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang. Berhitung merupakan bagian dari matematika,

yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika.

Berhitung di Taman Kanak-Kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi. Dewasa ini, sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan matematika semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan pengetahuan matematika secara sporadis dan radikal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Gonilan mengenai proses pembelajaran pada aspek kemampuan kognitif, cara pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Anak hanya mengikuti apa yang diperintah guru. Dengan demikian cara pembelajar anak yang diberikan guru kurang menarik.

Selain itu peneliti juga menemukan penggunaan media yang terbatas. Guru hanya menggunakan media papan tulis saja. Anak tidak bisa melihat secara nyata media yang diberikan. Padahal kurangnya memberikan media yang bervariasi membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif didalam kelas. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di TK gonilan belum maksimal. Ini terbukti pada hasil buku kerja anak dari 9 anak

hanya 57% anak yang bisa mengerjakannya dan yang lainnya masih perlu bantuan guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK gonilan penulis tertarik untuk meneliti secara langsung dengan judul. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Permainan Kartu Angka Bergambar di Desa Gonilan”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan anak dalam berhitung dikarenakan masih kurangnya pembelajaran berhitung pada anak usia dini
2. Pemilihan materi dan bahan ajar belum sesuai dengan taraf berhitung pada anak usia dini
3. Penggunaan media yang kurang bervariasi dalam mengajar berhitung pada anak usia dini
4. Latar belakang dan lingkungan sosial anak yang kurang mendukung dalam belajar menghitung

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kemampuan berhitung yang dibatasi dengan berhitung permulaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu: “Apakah dengan menggunakan media kartu angka begambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Desa Gonilan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok TK B gonilan, Tahun Ajaran 2013

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media kartu angka di TK Gonilan Tahun Ajaran 2013

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi anak didik

- 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran berhitung

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pemberian pembelajaran untuk anak khususnya anak usia dini.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.